

POTENSI DESTINASI WISATA OLAHRAGA PADA DESTINASI WISATA PUNCAK PATO KABUPATEN TANAH DATAR

Taufik Hidayat

*Program Studi Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jalan Bahder Johan Padang Panjang 27128 Sumatera Barat
Email: taufikhidayat@isi-padangpanjang.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan penelitian dalam artikel ini membahas bagaimana potensi wisata Olahraga pada Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Adapun poin-poin yg penulis lihat pada penelitian ini merupakan Wisata Olahraga sebagai potensi wisatawan, fasilitas wisata & aksesibilitas. Metode yg dipakai merupakan naratif & partisipasi. Metode pengumpulan data observasi, wawancara terstruktur, & dokumentasi. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif yaitu analisis secara interpretatif memakai teori atau literatur yg sesuai, lalu secara induktif menarik konklusi menjawab pertanyaan. Hasil penelitian menyebutkan mengenai Potensi Wisata Olah Raga Puncak Pato, Fasilitas & Aksesibilitas objek wisata.

Katakunci: *Sport Tourism, Event, Pariwisata, Puncak Pato*

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak sekali jenis kegiatan yang dilakukan untuk hiburan dan mengisi waktu luang dengan mengunjungi objek wisata dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan setelah melakukan kegiatan tersebut. Menurut Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan jangka pendek ke tempat tujuan selain tempat mereka biasanya tinggal dan bekerja dan kegiatan mereka selama tetap di suatu tujuan.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yg dimiliki sang wilayah tujuan wisata, & merupakan daya tarik supaya orang-orang mau tiba berkunjung ke loka tersebut (Yoeti 1996). Sedangkan pengertian potensi wisata berdasarkan Sukardi (1998:67) potensi wisata merupakan segala sesuatu yg dimiliki sang suatu wilayah buat daya tarik wisata & bermanfaat buat menyebarkan industri pariwisata padawilayah tersebut. Wisata Olah Raga atau Sport Tourism merupakan wisata yg dikombinasikan menggunakan olahraga. United Nations World Tourism Organizations (UNWTO) menjelaskan, wisata olah raga atau sport tourism merupakan sektor wisata yg pertumbuhannya paling cepat, lantaran semakin poly wisatawan yg tertarik dalam kegiatan olahraga. Kemenparekraf.go.id, (2021, 24 Agustus)

Puncak Pato terletak sekitar 500-750 meter di atas permukaan laut, menjadikannya tempat yang tepat untuk menikmati keindahan alam Kabupaten Tana Datar . Dikelilingi perbukitan dan pohon pinus, Puncak Pato memiliki iklim yang sangat sejuk, menambah keindahan dan kesejukan. Puncak Pato memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dengan wisatawan lainnya. Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Puncak Pato dapat menikmati keindahan Danau Sinkarak, dan wisatawan dapat menikmati keindahan Gunung Merapi dengan sangat jelas dari tempat wisata Puncak Pato pada hari yang cerah. Saat ini peneliti ingin melihat bagaimana potensi wisata olahraga atau sport tourism, kunjungan wisata, fasilitas wisata, dan potensi aksesibilitas yang ada di destinasi wisata.

Wisata olahraga saat ini merupakan salah satu kegiatan yang paling berkembang di Indonesia. Fitur geografis Indonesia dengan pegunungan, laut,

sungai dan danau membuatnya sangat cocok sebagai penggemar olahraga seperti marathon, berkemah, penjelajahan hutan, bersepeda dan trekking, atau olahraga rekreasi olahraga air seperti ;. .. Berenang, menyelam, snorkeling. Kegiatan pariwisata dan olahraga di satu tempat juga dapat memberikan dampak positif langsung terhadap usaha kegiatan perdagangan masyarakat di sekitar tempat tersebut. Menyediakan jasa makanan, minuman dan transportasi. Olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan. Event olahraga dapat diadakan di tempat tujuan wisata untuk memberikan hiburan tambahan kepada wisatawan. Sebagai produk wisata olahraga, dibutuhkan pengelola yang profesional untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Pengembangan pariwisata dan olahraga berpotensi menjadi magnet bagi destinasi lokal.

Olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan, Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya memanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Sebagai sebuah produk olahraga pariwisata memerlukan pengelola profesional agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal. Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi sebagai daya tarik destinasi daerah setempat. Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang sekarang sudah berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan. Perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu. Salah satu tulisan tertua yang menuliskan hubungan antara olahraga dan pariwisata muncul pada sebuah jurnal yang berjudul, Sport and Tourism yang ditulis oleh Don Anthony untuk Central Council of Physical Recreation di Inggris tahun 1966, yang meninjau kemungkinan keterlibatan olahraga dalam memainkan peran di dunia kepariwisataan (Weed 2008:1). Data Statistik di Canada (2008) dalam Ministry of Jobs, Tourism and Innovation (2011:2) saat ini, pariwisata olahraga merupakan segmen yang berkembang paling cepat pada industri pariwisata dengan pengeluaran tahunan mencapai \$3,4 miliar.

Dewasa ini pariwisata olahraga sudah menjadi sebuah unsur yang penting dalam dunia pariwisata karena telah menjadi bisnis pariwisata yang sangat kompetitif. Seperti ketertarikan dan partisipasinya dalam perkembangan olahraga

di industri pariwisata, keinginan orang untuk melakukan perjalanan, untuk bersaing, atau untuk melihat pertandingan olahraga telah menjamur (Ministry of Jobs, Tourism and Innovation, 2011:2). Menurut Santosa (2001) dalam Pitana dan Gayatri (2005:5) bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa. Pariwisata olahraga saat ini mampu mendongkrak popularitas negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain, banyak sekali kegiatan di sektor pariwisata olahraga di Indonesia.

Menurut Middleton (2001) terdapat tiga komponen utama dari produk wisata, yaitu daya tarik (Atraksi), amenitas, dan aksesibilitas atau yang sering disebut 3A. Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas ini merupakan komponen utama dari produk wisata yang menjadi perencanaan dan pengembangan pariwisata di Indonesia. Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas merupakan syarat bagi pengembangan sebuah destinasi wisata dimana setiap destinasi wisata pasti memiliki keunikan dan ciri khasnya membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Faktor aksesibilitas dan amenitas akan menjadi kunci bagi keberlangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan. (Galuh, 2020). Aksesibilitas merupakan akses mudah, kualitas jalan yang baik, fasilitas parkir yang tersedia, serta waktu mengemudi. Karena kondisi-kondisi seperti inilah yang memudahkan wisatawan ingin dan mau berkunjung ke suatu destinasi (Cakici dan Harman, 2007). Akses atau aksesibilitas ini pada dasarnya berhubungan dengan segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam mencapai objek wisata.

Faktor atraksi merupakan suatu komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Atraksi merupakan salah alasan wisatawan mengunjungi sebuah destinasi yang menurutnya unik dan menarik dan merupakan salah satu faktor kepuasan wisatawan (Suwena, 2010). Atraksi seringkali dijadikan alasan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata karena masing-masing

objek wisata memiliki daya tarik tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan daerah lain.

Amenitas merupakan serangkaian fasilitas guna memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (*entertainment*), tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya (Sugiama, 2011). Amenitas juga sering diartikan sebagai sarana pendukung kegiatan wisata dimana amenities ini memungkinkan pengunjung untuk menetap disuatu destinasi dalam waktu yang cukup lama karena menyediakan segala sesuatu kebutuhan wisatawan. Dalam prinsip syariahnya amenities atau sarana dan prasarana penunjang aktivitas wisatawan

Puncak Pato berlokasi di Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Lokasi Puncak Pato berada pada ketinggian sekitar 500-750 meter diatas permukaan laut, sehingga sangat cocok untuk menikmati keindahan alam disekitar. Puncak Pato memiliki iklim yang sangat sejuk karena dikelilingi perbukitan dan pohon pinus yang menambah keindahan ketika berada disana. Puncak Pato memiliki keunikan tersendiri dari objek wisata lain. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Pato dapat menikmati keindahan Danau Singkarak menikmati keindahan Gunung Merapi pada satu lokasi. Objek wisata puncak pato jug merupakan sebuah tempat peristiwa sejarah yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap budaya adat Minangkabau.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemerintah dan masyarakat sekitar. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan para informan dan dengan melakukan observasi. Data sekunder diambil dari data monografi dan internet mengenai informasi daerah dan dipublikasikan dokumen Instansi terkait. Partisipan penelitian ini adalah masyarakat sekitar, pengunjung, dan pengelola pariwisata. Kemudian mengumpulkan data berupa kondisi umum daerah penelitian, keadaan sarana dan prasarana yang ada,

demografi wisatawan, fasilitas, peta lokasi dan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola dianalisis secara interpretative menggunakan teori atau literatur yang sesuai, kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan.

HASIL PENELITIAN

Objek wisata puncak pato ini berlokasi di Nagari Batu Bulek Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Jarak tempuh dari Kota Padang, ±122 km atau ±3 jam melalui perjalanan darat. Lokasi Puncak Pato ini berada pada ketinggian sekitar 500-750 meter diatas permukaan laut,. memiliki iklim yang sangat sejuk karena berada pada area perbukitan dan pohon pinus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata olahraga yang dapat dikembangkan di Puncak Pato antara lain seperti Jogging, Marathon dan Senam Jasmani. Puncak pato, memiliki banyak jenis wisata, dengan didukungnya fasilitas yang memadai, dan harga yang ekonomis. Namun, Lokasinya juga memerlukan perawatan yang lebih baik seperti kebersihan, dan beberapa fasilitas tambahan perlu ditingkatkan. Pemanfaatan media informasi untuk sarana promosi sangat perlu ditingkatkan

A. AKSES

Akses menuju Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar bisa dikatakan belum terawatt dari hasil observasi dan wawancara terdapat reruntuhan tebing yang masih dalam tahap perbaikan pemerintah setempat dan pada pinggir jalan menuju objek wsiata Puncak Pato serta kondisi jalan di beberapa titik terlihat rusak. Tidak hanya itu, dari segi infrastruktur seperti penerangan jalan belum memadai aksesibilitas yang baik dapat memberikan kemudahan bagi seseorang yang akan melakukan perjalanan meunuju destinasi, terutama jalan dan alat transportasi, terutama transportasi umum yang belum cukup memadai untuk menjangkau lokasi destinasi dari kota terdekat.



Gambar 1. Gerbang Masuk Puncak Pato

B. ATRAKSI

Salah satu daya tarik wisata atau atraksi dari Puncak pato ini adalah pemandangan panorama yang memiliki keindahan kekayaan alam nya, hasil observasi dan wawancara mengemukakan bahwa mayoritas terdiri dari kelompok usia antara 17-25 tahun. Wisatawan dari rentang usia 17-25 tahun merupakan kelompok usia yang aktif dan energik sehingga cenderung menyukai kegiatan wisata yang bisa menyalurkan energi dan kemampuan yang mereka miliki sehingga sangat cocok mengembangkan potensi wisata olah raga di area puncak pato ini. Pengunjung Puncak Pato dapat memanfaatkan lokasi area puncak pato sebagai lokasi olah raga pada area jogging track, sambil menikmati udara dan suasana puncak pato Halaman komplek pertokoan juga di manfaatkan masyarakat sekitar untuk melaksanakan kegiatan olah raga.



Gambar 2. Lokasi Jogging Track

C. AMENITAS

Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Kebersihan juga aspek yang sangat perlu untuk ditingkatkan. Karena hal itulah yang mendukung kenyamanan ketika berada di suatu tempat, terlebih tempat wisata. Dari hasil wawancara dan observasi memang kebersihan yang ada di puncak pato ini sangat perlu untuk ditingkatkan kembali. Mengingat masih ada sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Memang banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan itu, seperti tingkat kesadaran akan membuang sampah pada tempatnya dan meningkatkan fasilitas tong sampah pada area puncak pato.



Gambar 3. Mushola

Amenitas merupakan faktor penunjang kegiatan wisata yang mampu memberikan kepuasan bagi hasil observasi dan wawancara wisatawan saat mengunjungi suatu objek wisata. Pada Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar belum terdapat amenities yang memadai seperti tempat makan, penginapan dan lapangan parkir yang memadai, dan kemudahan akses menuju tempat ibadah. Dimana, hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepuasan wisatawan.

KESIMPULAN

Akses menuju Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar bisa dikatakan belum terawat karena terdapat reruntuhan tebing pada pinggir jalan menuju objek wisata Puncak Pato serta kondisi jalan di beberapa titik terlihat rusak. Tidak hanya itu, dari segi infrastruktur seperti penerangan jalan belum memadai. Unsue atraksi pada destinasi puncak pato saat ini tidak berpengaruh terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Hal ini dikarenakan karakteristik wisatawan yang melakukan kunjungan ke Objek Wisata Puncak Pato Kabupaten Tanah Datar mayoritas terdiri dari kelompok usia 17-25 tahun keatas. Pada rentang usia ini merupakan kelompok usia yang aktif dan energik sehingga cenderung menyukai kegiatan wisata yang bisa menyalurkan energi dan

kemampuan yang mereka miliki seperti ber Olah Raga. Sebagian wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Puncak Pato sebagian besar adalah masyarakat sekitar.

Referensi

Damanik, Janianton. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta.

Danasaputra, lim Rogayah 2009.<http://indanasaputra.blogspot.Com.2009/11/pariwisataolahraga.html>. diakses pada tgl 02 November 2009, diunduh pada tanggal 02 Nvember 2011.

Kememparekraf.go.id, (2021, 24 Agustus) "Sport Tourism Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia". Diakses pada 24 Agustus 2021. Dari www.kememparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Sport-Tourism-Berbasis-Kearifan-Lokal-di-Indonesia

Ministry of Jobs, Tourism, and Innovation. 2011. Sport Tourism 5 th ed. British Colombia : MJTI.

Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005.Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : Andi.

Sukardi, Nyoman. 1998. Pengantar Pariwisata. Bali: STP Nusa-Dua

Weed, M. (Ed). 2008. Sport Tourism:A Reader. New York: Routledge

Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Kepariwisata. Bandung: Angkasa Yanti.